BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak akan terpisahkan dalam kehidupan di dunia, sebab hanya dengan melalui media pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Dengan dasar pendidikan ini seseorang akan mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Allah *subhanawata'ala* berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 5 yang berbunyi:

عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq: 5)[1]. Dari penjelasan ayat di atas dapat kita pahami tentang pentingnya sebuah pendidikan bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dalam sebuah pendidikan akan terjadi suatu proses belajar mengajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam

[1] Departemen Agama RI. *Al-Qura'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Huda 2005, 598.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.[2]

Proses belajar mengajar terdapat beberapa pembelajaran yang telah menjadi ketentuan pada peserta didik oleh Pemerintah, salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam. Pada Pendidikan Agama Islam ini diartikan sebagai upaya dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[3] Salah satu pembelajaran yang termasuk Pendidikan Agama Islam yaitu sejarah kebudayaan Islam yang mana menjadi bagian dari proses belajar mengajar peserta didik yang di mulai dari tingkat dasar.

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang

---

[2] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesion* (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,1995), 4.

[3] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.[4]

Pembelajaran pada tingkat dasar akan lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa manakala dilakukan dengan model-model pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam hal ini tugas guru selama pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menyajikan kegiatan pembelajaran yang tidak membuat siswa sering merasa bosan, dengan cara menggunakan berbagai macam permainan atau pun media yang baik. Dengan itu, suasana pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar terutama pada tingkat dasar mata pelajaran sejarah. Dengan semangat dan motivasi yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi salah satu pembelajaran yang penyampaiannya lebih mudah dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sejarah kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran agama yang seharusnya dapat diajarkan sebagaimana pelajaran lain. Dengan harapan siswa lebih baik dalam belajar. Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting dalam pembentukan akhlak, cara berpikir dan kepribadian siswa, agar pelajaran ini dapat diserap oleh siswa secara efektif maka dalam penyampaiannya tidak cukup dengan penjelasan

[4] Ibid., 109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari guru saja, oleh karenanya penggunaan media sangat membantu siswa dalam menerima pelajaran.

Salah satu materi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI kelas III adalah tentang peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang mana termasuk pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, selain untuk memenuhi tuntutan pendidikan juga sebagai tauladan bagi siswa. Mengingat peranan yang begitu penting, maka pelajar dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar agar dapat mencapai pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.[5]

Akan tetapi, pada kenyataan yang ada tidak semua pengajar mampu melakukan proses belajar dengan baik, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada pelajaran SKI ini pengajar lebih menekankan proses pembelajaran dengan metode ceramah saja, karena materi ini tentang sejarah maka pengajar juga sekedar bercerita tanpa alat bantu atau media yang digunakan, sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berkurang.

Pada saat observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas III MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang, terlihat peserta didik khususnya yang laki-laki mereka melakukan kegiatan sendiri atau ramai di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi seperti ini menjadi beban bagi guru

[5] Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran SKI karena siswa yang lain tidak dapat menerima pelajaran dengan baik yang menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang. Hal ini ditandai dengan penyebaran angket motivasi belajar saat observasi pada peserta didik dari 37 peserta didik, 16 siswa mendapatkan hasil kategori sangat baik, 9 siswa tergolong pada kategori cukup dan 12 siswa mendapatkan hasil kategori kurang. Hal ini terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong sangat rendah yang dapat diketahui dari hasil prosentase ketuntasan motivasi belajar hanya mencapai 43,24 % siswa yang tuntas dalam aspek indikator motivasi.[6]

Hal utama yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan membangkitkan motivasi belajar, dengan adanya motivasi belajar dapat merubah motivasi siswa kepada mata pelajaran. Siswa yang merasa senang terhadap mata pelajaran, tentunya akan meningkatkan motivasi belajar, karena mereka dapat mengambil manfaat dengan menganggap penting pelajaran tersebut bagi kehidupannya.[7]

Dalam sebuah pendidikan motivasi bukanlah sesuatu yang siap saji, akan tetapi motivasi dapat diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar yakni dengan cara di bentuknya salah satu landasan mendasar yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang,

---

[6] Hasil wawancara Ibu Munawaroh, A.ma. Guru SKI Kelas III MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang pada tanggal 19 Oktober 2016.
[7] Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan maju mencapai sesuatu.[8] Untuk itu, seorang pendidik dalam penerapan pembelajaran perlu adanya media yang cocok bagi siswa sesuai tingkatannya. Sehingga dapat memenuhi KKM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu 75.

Berdasarkan masalah yang ada di lapangan, maka diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang akan membawa siswa tertarik dan termotivasi. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menggunakan media *Storyboard Telling* (papan cerita) guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi tentang peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW di kelas III MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

Media *Storyboard Telling* (papan cerita) merupakan media pembelajaran yang berbasis audio visual yang mana media ini tidak hanya dapat dipandang atau diamati tetapi juga dapat di dengar.[9] Karena peneliti menggunakan sebuah papan yang berukuran kecil dengan adanya tambahan gambar tentang meteri yang dapat menarik perhatian siswa dan juga terdapat sedikit narasi yang membantu memperjelas media tersebut.

---

[8] Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2008), 79.
[9] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, maka peneliti mengangkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "**Peningkatan Motivasi Belajar SKI Materi Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad SAW Melalui Media *Storyboard Telling* (Papan Cerita) Kelas III MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media *Storyboard Telling* (Papan Cerita) dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW di kelas III MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan media *Storyboard Telling* (Papan Cerita) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW di kelas III MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang ?

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tindakan yang dipilih untuk mengatasi permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW yakni dengan penerapan media *Storyboard Telling* (papan cerita) pada siswa kelas III MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media *Storyboard Telling* (papan cerita) pada mata pelajaran SKI materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW di kelas III MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW di kelas III MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang.

E. Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran pembahasan, peneliti membatasi pokok bahasan yang akan diteliti, berikut lingkup penelitian ini adalah :

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas III MI Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang pada semester genap tahun ajaran 2016/2016.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Standard Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator mata pelajaran, dan indikator motivasi sebagai berikut:

a. Standard Kompetensi

3. Mengenal peristiwa kerasulan Muhammad SAW

b. Kompetensi Dasar :

3.1.Mendeskripsikan peristiwa kerasulan Muhammad SAW

c. Indikator :

3.2.1 Menjelaskan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW.

3.2.2 Menceritakan peristiwa turunnya wahyu pertama dan kedua Nabi Muhammad SAW.

d. Indikator Motivasi

Pada umumnya, indikator atau unsur yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sesuai dengan adanya hasrat atau keinginan siswa dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dan juga keadaan lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

3. Penerapan media *Storyboard Telling* (papan cerita) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi Peristiwa Kerasulan Muhammad SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang baik dan bermanfaat pada peneliti, peserta didik, pihak sekolah serta masyarakat. Berikut manfaatnya:

1. Manfaat bagi siswa:

   Siswa akan lebih tertarik dalam menerima materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik untuk ikut serta dalam berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media *Storyboard Telling* (papan cerita).

2. Manfaat bagi guru:

   Guru mendapatkan pengalaman dan keterampilan pembelajaran dari berbagai macam media terutama media *Storyboard Telling* (papan cerita) dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta mendapatkan variasi baru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Manfaat bagi sekolah:

   Sebagai bahan pemberian alternatif media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Manfaat bagi masyarakat:

   Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan peningkatan penelitian tindakan kelas meningkat.

5. Manfaat bagi peneliti:

   Sebagai bahan kajian tentang media *Storyboard Telling* (papan cerita) dan manfaatnya secara langsung di dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tindakan yang Dipilih, (d) Tujuan Penelitian, (e) Lingkup Penelitian, (f) Manfaat Penelitian, (g) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, yang meliputi : (a) Motivasi Belajar, (b) Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam, (c) Materi Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad SAW, (d) Media *Storyboard Telling* (papan cerita).

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi : (a) Metode Penelitian, (b) Setting dan Subyek Penelitian, (c) Variabel Penelitian, (d) Rencana Tindakan, (e) Data dan Cara Pengumpulannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(f) Indikator Kinerja, (g) Tim Peneliti dan Tugasnya.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi : (a) Hasil Penelitian, (b) Pembahasan.

BAB V : Penutup, yang meliputi : (a) Kesimpulan, (b) Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id